

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah *Verbum dei* (Kalamullah)<sup>1</sup> dan Al-Qur'an adalah kitab suci sekaligus pegangan hidup bagi umat muslim. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang dimiliki Nabi Muhammad dan Al-Qur'an diturunkan melalui malaikat Jibril pada Rasulullah, turunnya Al-Qur'an merupakan sebuah peristiwa akbar bagi umat manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat ulama tahapan turunnya Al-Qur'an di bagi menjadi 2 bagian yaitu Al-Qur'an di turunkan sekaligus pada malam *Lailatul qadr* ke *Bait al-izzah* pada langit dunia dan Al-Qur'an di turunkan dari *Bait al-izzah* ke bumi secara kontinu selama 23 tahun.<sup>2</sup>

Dalam hal ini imam Al-Qurtubi mengutip riwayat dari Muqotil bin Hayyan mengenai ijma tentang turunnya Al-Qur'an secara bersamaan dari *Lauhul Mahfudz* ke *Bait al-Izzah* dilangit dunia. Ibnu Abbas sendiri menafi'kan adanya penolakan pada ayat Q.S 2:128 dan Q.S 97:1 sebab faktanya Al-Qur'an diturunkan secara kontinu selama 23 tahun dan Al-Qur'an tidak hanya turun di bulan Ramadhan saja melainkan pada bulan bulan yg lain juga.<sup>3</sup>

Dalam *Ulumul Qur'an* terdapat pembahasan mengenai pembukuan Al-Qur'an atau disebut dengan *Jam'ul Qur'an*, kata *Jam'ul Qur'an* sendiri memiliki dua pengertian yaitu pada hafalan diluar kepala (ingatan) serta pada tulisan teks Al-Qur'an, baik itu dalam huruf demi huruf, kata demi kata, ayat demi ayat atau surat demi surat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertama *Jam'ul Qur'an* bisa diartikan pengumpulan dalam ingatan dan hafalan, kedua *Jam'ul Qur'an* bisa diartikan pengumpulan dalam bentuk tulisan.

Mengkaji sejarah tentang kodifikasi Al-Qur'an sangatlah penting, karena didalamnya membahas terkait proses-proses terbentuknya Al-Qur'an dimulai dari zaman Nabi hingga zaman para sahabat. Karena Al-Qur'an sendiri merupakan sebuah kitab suci yang memiliki kedudukan yang sangat istimewa jika dibandingkan dengan kitab-kitab terdahulu.

---

<sup>1</sup>Taufik Adnan Amal, *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an* (jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011).p.1

<sup>2</sup>Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran by Syaikh Manna Al-Qaththan*, 2004, p. 419–21.

<sup>3</sup>Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, P.129

Ketika Al-Qur'an diturunkan masyarakat Arab memiliki kebiasaan menghafal dan tradisi ini sudah dimulai sejak ratusan tahun yang lalu, masyarakat Arab sudah terlatih dalam kemampuan menghafal oleh sebab itu ketika ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad para sahabatnya segera menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Selain menghafal Rasulullah juga memberikan perintah kepada beberapa sahabat untuk menuliskan ayat Al-Qur'an yang pada saat itu turun. Baik itu 1 ayat, sebagian ayat, beberapa ayat ataupun 1 surat penuh dan Nabi pun memerintahkan kepada para sahabat untuk menulisnya di berbagai macam media, sehingga apa yang dikerjakan Nabi pada saat itu bisa dijadikan sebuah ikhtiar dalam merekam ayat Al-Qur'an sehingga apa yang ada dalam dada para *Huffadz* memiliki kesamaan dengan apa yang ditulis dalam mushaf (media) pada masa itu.

Pada saat itu jumlah sahabat yang menjadi juru tulis Al-Qur'an kurang lebih berjumlah empat puluh orang, diantaranya adalah Abu Bakar As-shidiq, Umar ibn Khattab R.A, Utsman bin Affan R.A, Ali bin Abi Thalib R.A, Muawiyah bin Abu Sufyan R.A, Zaid bin Tsabit R.A, Khalid bin Walid R.A dan Ubay bin Qeis.<sup>5</sup>

Sepeninggalnya Nabi wafat Al-Qur'an hanya berada dalam dada para kaum muslimin dan di beberapa media lainnya seperti tulang unta, di pelepah-pelepah daun kurma, di batu dan di berbagai macam media lainnya. Pasalnya pada saat itu belum ada kertas seperti di zaman sekarang, pada waktu itu Al-Qur'an masih turun sampai menjelang wafatnya Rasulullah hingga pembukuan belum sempat dilakukan.

Pada kepemimpinan Abu Bakar terjadi sebuah peperangan yang membuat banyak kaum muslim yang gugurnya pada peperangan tersebut, umat muslim yang gugur pada saat itu sebagian dari kalangan *Huffadz* atau orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an, akibat peristiwa tersebut Umar menghadap kepada Khalifah Abu Bakar untuk memberikan sebuah pendapat kepada Abu Bakar.

Khalifah Abu Bakar sempat menolak saran yang diberikan oleh Umar kepadanya, Umar memberi saran berupa pembukuan Al-Qur'an sehingga mendapat penolakan dari Khalifah Abu Bakar Karena pada saat Nabi masih hidup, Nabi sendiri tidak melakukan hal tersebut hingga akhirnya Abu Bakar menyetujuinya.

Setelah melakukan beberapa pertimbangan dari pendapat yang Umar sampaikan kepada Abu Bakar, dan Abu Bakar pun mengambil beberapa keputusan hingga akhirnya

---

<sup>4</sup>Cece Abdulwaly, *Sejarah Singkat Penulisan Mushaf Al-Qur'an*, ed. by Indah, Farha Pustaka, pertama (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), I.

<sup>5</sup>Anisa Salsabila, "*Dhabt mushaf Al-Qur'an riwayat Qalun "Studi komparatif mushaf Madinah dan mushaf Tunisia", Tahun 2020*" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta 2020), p.4

Abu Bakar memanggil salah satu sahabat Nabi yaitu Zaid bin Tsabit, semasa Nabi Muhammad masih hidup Zaid merupakan salah satu dari sekian banyaknya sahabat Rasulullah yang merupakan pendamping Nabi sekaligus sebagai juru tulis Nabi.

Akan tetapi kajian mengenai sejarah Al-Qur'an sebelumnya tidak pernah dibahas dalam kajian 'ulum alQur'an, hal ini terjadi ketika sejumlah cendekiawan muslim yang bekerja sama dengan orientalis barat dan mereka mulai banyak mengkaji serta belajar tentang Islam dan Al-Qur'an. Kajian terhadap sejarah Al-Qur'an ini sebenarnya sedikit terpengaruh dengan filsafat sejarah yang selalu dipakai oleh para orientalis barat, termasuk ketika mereka mengkaji Bibel dan kitab suci lainnya sekarang teori sejarah ini pun diarahkan kepada Al-Qur'an.

Karena hal tersebut membuat mereka melakukan sebuah kritikan terhadap Al-Qur'an yang menurut mereka terdapat sebuah keraguan dalam otentisitas Al-Qur'an, kritik atas kajian historis ini lebih dominan menanyakan terkait konsep wahyu yang transenden dengan evolusinya menjadi bahasa manusia yang berada dalam ruang dan waktu.

Menurut Arkoun wahyu yang diturunkan Allah terbagi menjadi dua bagian. Pertama sebagai Ummul Kitab. Kedua sebagai kitab yang pernah diturunkan termasuk Bible, Gospel, dan Al-Qur'an. Menurut Arkoun, Ummul Kitab adalah Kitab Langit atau wahyu yang sempurna dan dari sanalah Bible dan Al-Qur'an berasal.

Ketika wahyu menjadi Al-Qur'an dan sebagai ummul Kitab, wahyu yang turun bersifat abadi dan tidak terikat pada waktu serta mengandung kebenaran tertinggi. Akan tetapi menurut Arkoun pada tahap ini tetap saja kebenaran absolute berada diluar jangkauan manusia, karena bentuk wahyu yang seperti itu disegel dalam Lauhul Mahfuz dan tetap berada bersama dengan Tuhan sendiri.

Wahyu hanya dapat diketahui oleh manusia melalui bentuk pada peringkat kedua. Peringkat kedua ini, dalam istilah Arkoun dinamakan "edisi dunia" (edition terrestres). Menurutnya, pada peringkat inilah, wahyu telah mengalami berbagai pembaruan, modifikasi, revisi dan substitusi.

Dengan demikian bisa memperkuat penelitian yang akan penulis ambil, terlebih dalam pengkodifikasi Al-Qur'an sendiri masih banyak menyimpan pertanyaan seperti orang-orang yang terlibat dalam pembukuan tersebut, serta lama waktu yang dibutuhkan dalam pembukuan Al-Qur'an itu sendiri. Maka penulis mengambil judul **"KODIFIKASI AL-QUR'AN (Analisis Peran Serta Metodologi Zaid Bin Tsabit Dalam Penyusunan Mushaf Al-Qur'an)"**

## **B. Pembatasan Masalah dan Perumusan masalah**

Dalam hal ini diperlukan melakukan sebuah pembatasan masalah serta merumuskan dari sebuah permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan pembahasan yang nantinya akan dibahas, sehingga diperlukannya membuat pembatasan masalah serta perumusan masalah.

### **1. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadinya pelebaran pembahasan dan memiliki fokus pembahasan pada skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk melakukan pembatasan, supaya dapat menentukan aspek-aspek tertentu dalam permasalahan ini, batasan tersebut adalah:

- a. Dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an terdiri dari para sahabat yang ditugaskan dalam penulisan Al-Qur'an diantaranya Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab R.A, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib R.A, tetapi penulis hanya akan mengambil Zaid bin Tsabit.
- b. Mencari tahu latar belakang, langkah-langkah, kondisi, dan beberapa aspek lainnya yang terjadi ketika Zaid bin Tsabit membukukan Al-Qur'an.
- c. Terlepas itu semua, penulis memiliki keterbatasan tersendiri, maka dengan demikian penulis melakukan pembatasan dalam fokus pembahasan yang hanya mengkaji Zaid bin Tsabit.

### **2. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah penulis jelaskan, maka penulis melakukan perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

- a. Bagaimana peranan Zaid bin Tsabit dalam penyusunan Al-Qur'an?
- b. Bagaimana Kompetensi Zaid bin Tsabit dalam Penyusunan Al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini guna buat menjawab beberapa rumusan persoalan yg telah penulis paparkan di diatas, Yakni menjadi berikut

1. Guna mengetahui peranan apa saja yang dilakukan Zaid pada saat penyusunan Al-Qur'an
2. Agar mengetahui bagaimana kinerja dari seorang Zaid bin Tsabit dalam penyusunan Al-Qur'an.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan apa yang tertera pada tujuan penelitian, penulis harap pada penelitian ini bisa menyampaikan manfaat sebagai berikut:

1. Penulis berharap pada penelitian ini bisa menyampaikan kontribusi pada kajian keilmuan terlebih pada kajian keislaman dan bisa menambah wawasan khususnya bagi penulis umumnya bagi para pembaca.
2. Diharapkan bisa menjawab kekeliruan akan sejarah pembukuan Al-Qur'an, dan mengetahui peranan dari seseorang Zaid bin Tsabit pada melakukan pengkodifikasian terhadap Al-Qur'an.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi rakyat terkait dengan sejarah dan awal mula, bagaimana proses Al-Qur'an dibukukan yang akan dibahas pada penelitian ini.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari adanya kesamaan dan plagiasi, maka penulis melakukan sebuah penelitian terhadap kajian-kajian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul yang akan penulis teliti diantaranya adalah:

1. Sebuah skripsi yang berjudul Sejarah Mushaf Alquran di Sumatera Timur: Studi Terhadap Mushaf Al-Qur'an Dengan iluminasi Melayu Pantai Timur Yang Ada Di Museum Sejarah Al-Qur'an Sumut Skripsi ini ditulis oleh Pinta Ito Hasibuan, yang berasal dari Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara 2020. Dalam penelitian ini memiliki beberapa poin persamaan dalam Sejarah Mushaf Al-Qur'an, hanya saja penulis akan berfokus kepada Awal mula pembukuan mushaf Al-Qur'an yang terjadi di era para sahabat<sup>6</sup>.
2. Sejarah Terbentuknya Mushaf Utsmani: Standarisasi bacaan-bacaan Al-Qur'an yang ditulis oleh Tahanil Fawaid yang berasal dari jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Dalam penelitian ini peneliti memiliki sebuah fokus poin pembahasan dalam pembacaan Al-Qur'an pada masa Khalifah Utsman bin Affan, Pasalnya pada era Utsman bin Affan terjadi perpecahan dalam pembacaan Al-Qur'an karena pada saat itu dilakukannya penyebaran Al-Qur'an (dalam bentuk

---

<sup>6</sup> Pinta Ito Hasibuan, "*Sejarah Mushaf Al-Quran di Sumatera Timur: Studi terhadap Mushaf AlQuran dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur yang ada di Museum Sejarah Al-Quran Sumut*", Tahun 2020 (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi islam UIN Sumatera Utara, 2020), p.1

suatu kitab Yang utuh) ke seluruh penjuru pelosok sehingga terjadinya beberapa pertikaian kecil.<sup>7</sup>

3. Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro: "Kajian Filologi" yang ditulis oleh Hanifatul Asna, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Dalam penelitian ini penulis lebih meninjau dalam perbandingan antara Mushaf Pangeran Diponegoro, adapun beberapa aspek yaitu: dalam penulisan sebuah Mushaf tulisan, syakal (tanda baca), tanda tajwid, waqaf, qiraat, serta teknik penulisan Ayat. Sehingga memiliki beberapa kemiripan dengan tema yang akan penulis Angkat atau penulis teliti.<sup>8</sup>

Selain beberapa skripsi di atas, dalam penulisan ini juga menggunakan beberapa buku guna untuk melengkapi keterangan dalam pembahasan diantaranya: *Sejarah singkat penulisan Al-Qur'an* karya Cece Abdulwaly, Farahah pustaka Jakarta 2021, *Sejarah teks Al-Qur'an* karya Dr. M.M Al-A'zami, Gema insani Jakarta 2005, *Sejarah Al-Qur'an* karya Ahmad Sarwat Lc.,MA, Rumah Fiqih Publishing Jakarta. Dalam karya-karya tersebut umumnya membahas pembukuan dari zaman Nabi hingga zaman *khulafaurasyidin*.

## F. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini penulis menggunakan teori historis hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam berbagai macam hal terlebih melihat topik atau tema yang akan penulis bahas adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan teori historis ini lah dapat melakukan pelacakan peristiwa-peristiwa yang terkait dengan pembukuan Al-Qur'an.

Menurut imam al-Khathabi berkata, "Adanya Al-Qur'an yang belum dihimpun oleh Nabi saw. Pada mushaf dikarenakan adanya ayat yang ditunggu, yaitu (ayat-ayat) yang me-nasikh sebagian aturan-hukumnya atau tilawahnya. namun saat sudah terselesaikan (tepat) turunnya dengan wafatnya Nabi saw maka Allah menyampaikan pesan pada *khulafaurasyidin* untuk melakukan itu, dan menjadi bukti terhadap janji Allah untuk

---

<sup>7</sup>Tahanil Fawaid, "Sejarah Terbentuknya Mushaf Utsmani: Standarisasi bacaan-bacaan Al-Qur'an", Tahun 2014 (Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.).p.1

<sup>8</sup> Hanifatul Asna, *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro: "Kajian Filologi"*, Tahun 2017 (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017),p.2

memelihara kitab-Nya pada umat ini. Maka menjadi permulaannya merupakan terdapat pada tangan Abu Bakar As-Shidiq atas usulan Umar bin Khathab.”<sup>9</sup>

Pada masa pemerintahan Abu Bakar pengkodifikasian ini bermula karena banyaknya para syuhada dan penghafal Al-Qur’an yang wafat pasca peperangan di Yamamah<sup>10</sup>, hingga akhirnya terbesit dalam benak Umar untuk membukukan Al-Qur’an dan dilakukan pembukuan tersebut dibawah pengawasan Abu Bakar. Dalam proses pengkodifikasian Al-Qur’an sendiri banyak sekali melibatkan para sahabat diantaranya seperti Zaid bin Tsabit, Bilal bin Rabah dan Umar bin Khatab.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis menerangkan tentang sejarah pembukuan Al-Qur’an, akan tetapi yang akan menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini lebih mengarah kepada peran dari seorang Zaid bin Tsabit dalam melakukan pembukuan terhadap Al-Qur’an serta peristiwa yang terjadi ketika Zaid membukukan Al-Qur’an.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis agar membuat rekonstruksi pada masa lampau secara sistematis dan objektif sehingga dapat melakukan pengumpulan bukti-bukti serta memverifikasi data yang ada, agar memperoleh kesimpulan yang kuat. Selain itu pendekatan historis juga berguna untuk mengetahui bagaimana latar belakang dari seorang Zaid bin Tsabit mula dari pembukuan dan penulisan ayat Al-Qur’an hingga terciptanya sebuah mushaf.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam melakukan proses penelitian akan tetapi hal ini tergantung dengan disiplin ilmu yang akan dikenakan dan masalah pokok yang dirumuskan dan adapun metode yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### 1. jenis penelitian

Adapun metode yang penulis gunakan merupakan metode Kuantitatif dan adapun penelitian yang digunakan merupakan penelitian jenis kepustakaan (*Library research*), karena sasaran penelitian ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai sejarah pembukuan Al-Qur’an, serta peneliti juga menggunakan *internet research* guna untuk memudahkan dalam pencarian data atau bahan bahan.

---

<sup>9</sup>Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqhon Fi ulumul Qur’an* (Studi Al-Qur’an Komprehensif),( Solo. Indiva Media Kreasi, 2008). p.243

<sup>10</sup>Dr.H. Amroeni Drajat, *Ulumul Qur’an Full.Pdf*, ed. by Kencana, Cetakan pe (Depok, 2017).p.38

<sup>11</sup>Sahid HM, *Ulumul Al-Qur’an (Memahami Otentifikasi Al-Qur’an)*, *Pustaka Idea*, pertama (Surabaya: Pustaka Idea, 2016).P.80

## 2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian, penulis menggunakan dua sumber data pertama sumber data primer dan yang kedua sumber data primer. Adapun sumber data primer penulis menggunakan *Zaid bin Tsabit Katib Al-Wahyi wa Jami Al-Qur'an* sebagai data Primer.

Sedangkan untuk data sekunder penulis menggunakan beberapa buku diantaranya adalah *Mabahis fi ulumul qur'an*, *Sejarah Al-Qur'an*, *The History of the Qur'anic text "from revelation to compilation*, serta beberapa Jurnal dan artikel, skripsi, dan tesis yang mempunyai kaitan dengan tema yang diteliti.

## 3. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis pakai dalam penelitian, merupakan teknik dokumentasi. Dalam hal ini mencakup sumber-sumber tertulis yang membahas tentang sejarah pembukuan Al-Qur'an, data data yang didapatkan akan disusun dan dijadikan suatu kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan penguraian urutan isi-isi dari karya tulis secara sistematis, adapun pokok-pokok pembahasan dalam setiap bab yang terkandung dalam skripsi dari bab I sampai bab V. Adapun kelima bab tersebut disusun secara berikut:

Bab I, pada bab ini merupakan bab pendahuluan, yang dimana dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, , dalam bab ini akan membahas seputar sejarah kodifikasi Al-Qur'an maka pada bab ini sendiri akan menguraikan tentang bagaimana proses terbentuknya Al-Qur'an, dan pada bab ini akan membahas pengertian serta sejarah kodifikasi Al-Qur'an, pengertian Jam'ul Qur'an, serta otensitas pengumpulan Al-Qur'an dalam perdebatan akademik.

Bab III, bab ini akan berfokus pada sepak terjang dari Zaid bin Tsabit mulai dari bagaimana dia memeluk islam hingga wafatnya maka dalam bab ini akan menguraikan tentang, Biografi Zaid bin Tsabit, Karir serta profesi dari seorang Zaid bin Tsabit, serta peran dari seorang Zaid bin Tsabit.



Bab IV, bab ini sendiri akan berisi tentang Analisis Metode yang digunakan Zaid dalam membukukan Al-Qur'an serta analisis atas kompetensi zaid dalam penyusunan Al-Qur'an.

Bab V, merupakan bab penutup dan pada bab ini akan berisi tentang kesimpulan dan penutup yang tersusun dari kesimpulan dan saran.

